

UPAYA PENINGKATAN EFIKASI DIRI SISWA MELALUI KECERDASAN EMOSIONAL

Murni Melliani Safitri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
murnimellianisafitri@gmail.com

ABSTRACT

Self-efficacy in students can help students in carrying out the learning process at school, a student who has self-efficacy shows self-confidence in his ability to carry out his obligations and responsibilities as a student at school and feels confident in completing the tasks assigned to him. given by the teacher. In this study aiming to find out the efforts to increase students' self-efficacy through emotional intelligence, the research was conducted at MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat, as many as 146 MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat were used as research samples. This study uses quantitative analysis with correlational methods. The measuring instrument in this study uses an emotional intelligence scale based on Goleman's theory (2004) and a self-efficacy scale based on Bandura's theory (1997). From the research it was found that self-efficacy (self-efficacy) can be increased by the presence of emotional intelligence in students as seen from the correlation coefficient value of $r = 0.675$ with $p = 0.000$. This shows that there is a very significant positive relationship between emotional intelligence and self-efficacy. It can be said that the higher the emotional intelligence, the higher the students' self-efficacy.

Keywords: self-efficacy, emotional intelligence, students

ABSTRAK

Efikasi diri (*self efficacy*) dalam diri siswa dapat membantu siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, seorang siswa yang memiliki efikasi diri menunjukkan adanya keyakinan diri akan kemampuannya dalam menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya sebagai seorang siswa di sekolah dan merasa yakin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan efikasi diri siswa melalui kecerdasan emosional, penelitian dilakukan di MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat, sebanyak 146 orang siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode korelasional. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosional berdasarkan teori Goleman (2004) dan skala efikasi diri berdasarkan teori Bandura (1997). Dari penelitian didapati bahwa efikasi diri (*self efficacy*) dapat ditingkatkan dengan adanya kecerdasan emosional dalam diri siswa yang terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,675$ dengan $p = 0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa.

Kata Kunci: efikasi diri, kecerdasan emosional, siswa

A. PENDAHULUAN

Siswa berada pada periode transisi yang disebut periode remaja dimana pada periode transisi ini siswa akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga siswa harus memenuhi tugas-tugas perkembangan dirinya sebagai seorang remaja, salah satunya adalah belajar. Dalam kehidupannya sebagai siswa di sekolah, siswa akan menghadapi kendala-kendala yang bervariasi dalam menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya dalam belajar di sekolah (Haq dan Rosiana 2018). Kendala-kendala tersebut dapat menyebabkan kecemasan dalam diri siswa dan pada akhirnya menyebabkan stres sehingga menurunkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya di sekolah.

Adanya kendala-kendala tersebut apabila tidak diatasi maka akan memperlihatkan perilaku yang kurang wajar pada diri siswa, sehingga berimbas pada hasil belajarnya, hal ini dapat disebabkan oleh keyakinan diri yang rendah, kurangnya keyakinan diri (efikasi diri) siswa dalam proses pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berdampak negative untuk upaya peningkatan hasil belajar siswa. Hidayah (2020) meyakini bahwa rendahnya keyakinan dalam diri peserta didik (siswa) ditunjukkan dengan minat belajar rendah, apatis dalam mengikuti proses pembelajaran di Sekolah seperti menyelesaikan pekerjaan sekolah (PR) di ruangan kelas dengan cara mencontek. Survei yang dilakukan terhadap pelajar sekolah menengah di Amerika Serikat antara tahun 2002-2005 menemukan sebanyak 58% siswa menyerahkan karya tulis hasil plagiat dan 95% mengaku pernah menyontek (Ardina, 2018), selain itu Inspektur Jenderal Kemendikbud mencatat terdapat 71 peserta yang terindikasi melakukan kecurangan pada tahun 2017, 79 peserta pada tahun 2018 dan 126 peserta pada tahun 2019 (Abdi, 2019).

Menurut Bandura dalam Artha & Supriyadi, (2013), dikatakan individu yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit akan menganggap hal tersebut sebagai tantangan yang harus dikuasai, mempertahankan komitmen diri dalam mencapai tujuan, memperoleh kembali upaya-upaya ketika menghadapi kegagalan, ketika menghadapi situasi yang mengancam mampu mengontrol dirinya, sehingga dapat menghasilkan pencapaian diri serta dapat mengurangi stres dan tidak mudah depresi. Dapat dikatakan bahwa seorang siswa yang memiliki efikasi diri menandakan bahwa siswa memiliki keyakinan yang kuat dalam diri, menunjukkan kualitasnya sebagai seorang peserta didik yang selalu berupaya dalam menghasilkan prestasi belajar yang baik, yang dalam prosesnya efikasi diri siswa berperan penting menjaga kestabilan diri siswa dalam menghadapi proses pembelajaran di sekolah.

Dari fakta di lapangan peneliti melakukan wawancara pada 4 orang siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat, terlihat bahwa siswa mengaku sulit memahami beberapa pelajaran dikarenakan tidak bertanya kepada guru di kelas sehingga akhirnya siswa mengatakan bahwa pernah menyontek saat pengerjaan tugas, dan bekerja sama dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugas tersebut. Berdasarkan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki masalah dalam efikasi diri dimana siswa memiliki keyakinan diri yang rendah. Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yanti (2017) di MTs Miftahul Ulum Palembang, terdapat 40 siswa yang diwawancarai mengaku tidak yakin dengan kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas dikarenakan setiap ada tugas selalu meniru punya teman, siswa juga menyatakan bahwa mereka ragu-ragu bertanya kepada guru saat proses belajar mengajar karena malu.

B. TUNJAUAN PUSTAKA

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keyakinan diri menjadi salah satu faktor yang menghambat pencapaian penyelesaian tugas dan tanggung jawab siswa di sekolah, menurut Bandura (1997) efikasi diri dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi dari empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*), pengalaman vikarius (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis dan afektif (*physiological and affective states*). Untuk meningkatkan efikasi diri siswa dapat dilakukan dengan adanya kecerdasan emosional, dimana kecerdasan emosional merupakan kemampuan memberikan pengendalian kepada perasaan untuk berkuasa sehingga dapat mengelola perasaan sedemikian rupa sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif dan memungkinkan orang untuk dapat bekerja sama dengan lancar menuju tujuan bersama (Goleman, 2006).

Kecerdasan emosional akan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan (Salovey & Mayer, 1990). Taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi (Hulu & Minauli, 2013). Salah satu faktor keberhasilan dalam kehidupan adalah kecerdasan emosional (Goleman, 2004). Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan belajarnya untuk berprestasi serta meningkatkan keyakinan diri atas kemampuannya. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah mengakibatkan ketidakpercayaan diri atas kemampuannya dan menghasilkan perilaku negatif lainnya seperti tidak memahami materi pembelajaran, tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak bertanya kepada guru di kelas dan ketika ada pr atau latihan (tugas) akhirnya berbuat curang dengan meniru atau menyalin jawaban teman. Oleh sebab itu dalam kajian ini peneliti ingin mengkaji mengenai efikasi diri siswa yang dikaitkan dengan adanya kecerdasan emosional, adanya kecerdasan emosional yang baik dapat atau mampu meningkatkan efikasi diri siswa di sekolah.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan di antara variabel (Periantalo, 2016). Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bertitik tolak dari peristiwa-peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau dinyatakan dengan angka-angka (Subyantoro dan Suwanto, 2007). Dijelaskan pula oleh MacMillan & Scumacher (2001) bahwa penelitian kuantitatif sebagai suatu bentuk penelitian yang mengkaji obyek, gejala, peristiwa atau data yang dapat diukur secara angka (skala, indeks, rumus dan sebagainya) dan analisisnya menggunakan statistik. Dalam penelitian ini ingin mengetahui kaitan antara variabel kecerdasan emosional terhadap variabel efikasi diri siswa.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan seluruh siswa MTsS Harapan Bangsa sebanyak 247 siswa. Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada akhir semester ajaran sehingga hanya terdapat siswa kelas VIII dan siswa kelas IX saja, sedangkan siswa kelas VII belum memasuki ajaran semester baru. Populasi penelitian Berikut jumlah populasi siswa tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilam sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai

anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2017).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 247 siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat, sehingga jika dilihat pada tabel Isaac dan Michael maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 146 siswa. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel (Priyono, 2016).

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi Setiap Kelas}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Keterangan:

Sampel : untuk mencari jumlah sampel setiap kelas

Populasi Setiap Kelas : jumlah siswa keseluruhan di setiap kelas

Total populasi : jumlah keseluruhan populasi

Total sampel : jumlah total sampel dalam penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah daftar pernyataan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena tersebut (Sugiyono, 2017). Adapun jenis skala yang digunakan ini adalah skala Likert, yaitu dengan empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan favourable dan unfavorable, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan dimensi/aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Goleman (2004) yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Adapun aspek yang digunakan dalam skala efikasi diri dari Bandura (1997), yaitu: tingkat (*level*), generalisasi (*generality*), dan kekuatan (*strength*).

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini mengikuti Mulyadi (2012) terdapat beberapa tahap pengolahan data dalam penelitian yaitu: pengeditan data (*Editing*), coding dan transformasi data serta tabulasi data. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan analisis statistik korelasi Product Moment dari Pearson, untuk melihat korelasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri pada siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat. Sebelum dianalisis terlebih dilakukan analisis uji pra syarat yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas hubungan. Untuk membantu peneliti dalam pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu Microsoft Word, Microsoft Excel, dan program SPSS versi 25 for Windows.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kategorisasi Data Penelitian

Hasil kategorisasi skala kecerdasan emosional, responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 22 siswa (15,1%) memiliki kecerdasan emosional yang rendah, 100 siswa (68,5%) memiliki kecerdasan emosional yang sedang, dan 24 siswa (16,4%) memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Hasil kategorisasi skala efikasi diri, responden

penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 18 siswa (12,3%) memiliki efikasi diri yang rendah, 103 siswa (70,6%) memiliki efikasi diri yang sedang, dan 25 siswa (17,1%) memiliki efikasi diri yang tinggi

Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS 25 for windows dengan uji Kolgomorov-Smirnov diperoleh hasil uji dari kedua variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien K-SZ	P
Kecerdasan Emosional	0,081	0.019
Efikasi Diri	0,053	0,200

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan emosional yaitu sebesar 0,019 artinya data kecerdasan emosional tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikansi untuk variabel efikasi diri yaitu sebesar 0,200 artinya data variabel efikasi diri berdistribusi secara normal. Kesimpulannya, skala kecerdasan emosional tidak berlaku untuk seluruh populasi, hanya berlaku pada sampel penelitian ini. Sedangkan, skala efikasi diri berdistribusi normal dan bisa berlaku untuk seluruh populasi.

Uji Linearitas Hubungan

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan *deviation from linearity* yang dapat dilihat pada tabel Anova. Variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* ialah $p > 0,05$. Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	F Deviation from Linearity	P
Kecerdasan Emosional dengan Efikasi Diri	1,338	0,130

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS *version 25* diperoleh *deviation from linearity* dengan $F = 1,338$ dan $p = 0,130$ ($p > 0,05$). Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat.

Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, langkah selanjutnya ialah uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Analisis korelasi dilakukan

untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	<i>Person Correlation Product Moment</i>	P
Kecerdasan Emosional dengan Efikasi Diri	0,675	0,000

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar $r = 0,675$ dengan signifikansi 0,000 hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri (hipotesis diterima). Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah efikasi diri yang dimiliki siswa. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis penelitian diterima. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Analisis Measure of Association

<i>Measures of Association</i>	R^2
Kecerdasan Emosional dengan Efikasi Diri	0,455

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel dengan nilai *R Square* (R^2) = 0,455 yang artinya terdapat 45,5% pengaruh kecerdasan emosional terhadap efikasi diri siswa, sementara 54,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat. Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kedua variabel tersebut (hipotesis diterima). Hubungan positif dan sangat signifikan ini mengartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi efikasi diri siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat, dan sebaliknya apabila semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah efikasi diri siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haq dan Rosiana (2018) tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self-efficacy* pada siswa kelas akselerasi SMAN “X” Bandung. Populasi penelitian ini merupakan siswa kelas akselerasi angkatan 2019 dengan responden sebanyak 25 orang yang bertujuan untuk melihat seberapa erat korelasi antara kecerdasan emosi dengan *self-efficacy*. Hasil korelasi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,785 yang menunjukkan ada hubungan positif yang erat antara kecerdasan emosi dengan *self-efficacy*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hidayah (2020) mengenai pengaruh kecerdasan spiritual, emosional, dan *adversity quotient* terhadap *self awareness* dan *self*

efficacy siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung yang berjumlah 581 siswa atau responden, teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Sampel penelitiannya adalah 187 responden atau siswa yang diambil dari MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Salah satu hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap *self-efficacy* siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian data empirik yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa rata-rata siswa MTsS Harapan Bangsa memiliki kecerdasan emosional dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 100 orang (68,5%), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 24 orang (16,4%), dan pada kategori rendah sebanyak 22 orang (15,1%). Siswa MTsS Harapan Bangsa rata-rata juga efikasi diri dalam tingkatan sedang, yaitu sebanyak 103 orang (70,6%), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 25 orang (17,1%), dan pada kategori rendah sebanyak 18 orang (15,1%).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa MTsS Harapan Bangsa memiliki kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam tingkatan sedang. Kebanyakan siswa memiliki kecerdasan emosional dalam tingkatan sedang karena masih terdapat siswa yang sering memotivasi diri sendiri agar semangat belajar di sekolah, tetap semangat walaupun ada rintangan dalam menyelesaikan tugas, merasa cemas ketika tidak menyelesaikan tugas, dan berdoa ketika khawatir. Selain itu, siswa juga memiliki efikasi diri dalam tingkatan sedang ditandai dengan masih terdapat siswa yang yakin bisa mengerjakan tugas yang sulit, belajar terlebih dahulu agar dapat menjawab soal ujian, tidak mengerjakan tugas yang tidak dipahami, dan menyalin hasil jawaban teman karena tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut diketahui dari rata-rata jawaban siswa yang telah mengisi skala penelitian ini.

Selain itu, yang mendominasi pada penelitian ini adalah laki-laki yaitu 82 siswa (56,2%) sedangkan perempuan yaitu 64 siswa (43,8%). Selanjutnya, kategori usia siswa didominasi oleh remaja awal sebanyak 86 orang (58,9%) dan remaja pertengahan sebanyak 60 orang (41,1%). Ditinjau dari kategori rangking, diketahui bahwa kategori terbanyak ialah rangking 20 besar dengan jumlah siswa 44 orang (30,1%), disusul oleh rangking 30 besar dengan jumlah siswa 26 orang (17,9%), hingga kategori paling sedikit ialah rangking 1 dengan 6 siswa (4,1%).

Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan sumbangan efektif dari kedua variabel yang dapat dilihat dari analisis *measures of association*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) = 0,455 yang artinya terdapat 45,5% pengaruh kecerdasan emosional dengan efikasi diri, sementara 54,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berupa pengalaman menguasai sesuatu sebelumnya, pengalaman vikarius, dan persuasi verbal.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Bandura, 1997) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah keadaan fisiologis dan emosional (*physiological state dan emotional arousal*). Keadaan emosional dapat mempengaruhi penilaian seseorang akan kemampuan diri. Suasana hati yang positif dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuan diri sedangkan suasana hati yang negatif akan menurunkan kepercayaan diri seseorang, karena individu yang berada dalam suasana hati yang buruk cenderung akan meragukan kemampuan yang dimilikinya (Bandura, dalam Haq & Rosiana, 2018). Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kedua variabel

tersebut yaitu kecerdasan emosional dengan efikasi diri merupakan dua hal yang saling berpengaruh, sehingga siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan meningkatkan juga tinggi efikasi diri yang dimilikinya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat (hipotesis diterima), dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,675$, dan $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi efikasi diri siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula efikasi diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. P. (2019). *Kendeikbud Catat 126 Kecurangan Selama Ujian Nasional 2019*. Retrieved Maret 22, 2021, from tirto.id: <http://tirto.id/kemendikbud-catat-126-kecurangan-selama-ujian-nasional-2910-drNd>
- Ardina, I. (2018). *Kenapa Ada Siswa yang Menyontek-Beritagar*. Retrieved Maret 22, 2021, from Beritagar.id: <http://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/kenapa-ada-siswa-yang-menyontek>
- Artha, N. M., & Supriyadi. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 190-202.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercis of Control*. New York: W.H. Freeman and Company
- Goleman, D. (2004). *Emotional Inteligensi*. Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2006). *Working with Emotional Intelligence*. Newyork: Bantam Dell.
- Haq, H. I., & Rosiana, D. (2018). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Self Efficacy pada Siswa Kelas Akselerasi Sman "X" Bandung. *Prosiding Psikologi*, 4(2), 1139-1144
- Hidayah, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Emosional, dan Adversity Quotient Terhadap Self Awareness dan Self Efficacy Siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung (Tesis dipublikasikan). Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Hulu, T., & Minauli, I. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Magister Psikologi Utama*, 5(2), 50-56.
- MacMillan, J.H. and Schumacher, S. (2001) *Research in Education. A Conceptual Introduction*. 5th Edition, Longman, Boston.
- Mulyadi, M. (2012). *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Publica Institute.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emosional Inteligensi. *Cognition and Personality*, 9(3), 185-211.
- Subyantoro., Arief, & Suwarto. Fx (2007). *Metodik dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yanti, A. F. (2017). Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III (Skripsi dipublikasikan). Palembang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah.